

Analisis Lanskap Linguistik pada Papan Tanda di Ruang Publik Rinku Town, Osaka, Jepang

Kadek Zesar Wijaya Kusuma¹⁾, Putu Arya Mahayana²⁾, Gede Satya Hermawan³⁾

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3)}

*)Surel Korespondensi: zesarwijayakusuma@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 29 Oktober 2025; Direvisi: 5 November 2025; Disetujui: 14 Desember 2025

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji lanskap linguistik pada papan informasi publik di Rinku Town, Osaka, Jepang. Ruang Publik berfungsi sebagai arena komunikasi di mana papan informasi berperan penting dalam menyampaikan informasi secara efektif. Penelitian ini berfokus pada fungsi informasional dari papan informasi tersebut. Melalui metode observasi dan dokumentasi, lima jenis papan informasi publik dianalisis berdasarkan jenis dan fungsi informasinya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa papan informasi di Rinku Town memiliki desain yang sederhana dan informatif dengan perbedaan warna yang memberikan dua informasi berbeda. Selain itu, penggunaan maskot juga turut berkontribusi dalam merepresentasikan identitas sosial. Variasi bahasa pada papan mencantumkan bahasa Jepang dan Inggris serta ilustrasi untuk tujuan aksesibilitas. Penelitian ini menyoroti pentingnya fungsi komunikatif papan informasi publik, sekaligus menekankan perannya dalam pembentukan lanskap linguistik.

Kata kunci: Lanskap linguistik, Papan Informasi Publik, Rinku Town, Simbolisme

ABSTRACT: This research examines the linguistic landscape of public signage in Rinku Town, Osaka, Japan. Public spaces serve as arenas for communication, where signage plays a crucial role in conveying information effectively. This study focuses on the informational functions of the signages. Through qualitative methods such as observation and documentation, five types of public signs were analyzed based on their type and informational function. The findings reveal that signage in Rinku Town exhibits a simple yet informative design, with color distinctions giving two different informations. Additionally, mascot usage contributes to local identity representation. Language variations in signage are observed depending on the function of the places, with some including both Japanese and English and illustration for accessibility purposes. This study highlights the communicative significance of public signage, emphasizing its role in shaping linguistic landscapes.

Kata kunci: Linguistic Landscape; Public Signage; Rinku Town; Symbolism

PENDAHULUAN

Ruang publik menampung berbagai aktivitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas-aktivitas di ruang publik dilakukan melalui berbagai interaksi yang difasilitasi secara medium oleh bahasa sebagai media komunikasi (Lestari, 2019; Casnugi, 2018; Menggo, dkk., 2023). Dalam perancangannya, ruang publik memperhatikan aksesibilitas fisik (misalnya jalur khusus untuk penyandang disabilitas), keterbukaan untuk berbagai kelompok usia, latar belakang, dan

kelas sosial, serta menciptakan atmosfer yang aman dan nyaman bagi seluruh pengunjung (Maheswara, 2025).

Ruang publik merupakan objek kajian yang kompleks yang dapat diteliti dari berbagai cabang ilmu seperti arsitektur, sosiologi, geografi, hingga linguistik. Dalam perspektif linguistik, ruang publik dipandang sebagai arena simbolik di mana bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun kepercayaan agar apa yang terkandung di

dalamnya dapat disampaikan dengan cara yang seefektif mungkin (Pariawan, dkk., 2019).

Penggunaan bahasa di ruang publik tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi secara verbal, tetapi juga mencakup tanda-tanda seperti papan reklame, nama jalan, dan tanda komersial (Shohamy, dkk., 2010). Secara umum, papan tanda dibagi menjadi empat jenis, yaitu: 1) Papan penanda identifikasi, 2) Papan penanda petunjuk arah (wayfinding sign), 3) Papan penanda orientasi, dan 4) Papan penanda larangan atau peringatan (Basori, dkk., 2022). Penggunaan bahasa pada tanda-tanda ini mengacu pada kajian Lanskap Linguistik (LL).

Lanskap linguistik (LL) merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bagaimana bahasa dipilih, ditampilkan, dan berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus simbol identitas budaya dan sosial dalam berbagai tanda di ruang publik (Ulfa dkk., 2023). Visualisasi dalam desain komunikasi visual sangat penting karena melibatkan unsur-unsur seperti layout, garis, warna, gambar, teks, dan lainnya yang bekerja bersama untuk menyampaikan informasi secara efektif. Pemahaman mendalam tentang elemen-elemen ini memungkinkan desainer menciptakan karya yang menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens. (Ariawan, dkk., 2024; Herliyani & Widnyana, 2019). Metode analisis linguistik lanskap biasanya bersifat kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang tertulis di ruang publik seperti jalan, taman, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata (Lestari, 2023).

Penelitian tentang LL telah banyak dilakukan dengan mengambil fokus pada variasi bahasa dan fungsi yang terkandung dalam suatu teks di ruang publik. Fadhillah (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa lanskap linguistik pada papan panduan di Expo 2020 Dubai mencerminkan penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan Inggris, yang memiliki fungsi informasional dan simbolik. Selain penggunaan bahasanya, terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Hermawan (2024) yang menemukan bahwa aspek estetika seperti warna latar dan tata letak serta desain visual memiliki peran penting untuk menciptakan identitas unik sekaligus menarik perhatian pengunjung dalam lanskap linguistik papan nama di Prefektur Nagasaki dan Oita,

Jepang. Sementara itu, analisis Zaman (2021) terhadap sikap bahasa pada papan petunjuk dan informasi di kawasan Kota Tua menunjukkan bahwa secara umum masyarakat sudah menggunakan sikap bahasa positif terhadap bahasa Indonesia, terlihat dari penamaan museum yang seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia.

Dari pembahasan mengenai penelitian sebelumnya, papan sebagai media komunikasi tidak hanya bermanfaat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencerminkan ciri khas daerah baik dari segi bahasa maupun desain dan estetikanya. Budaya memiliki pengaruh yang mendalam terhadap citra masyarakat dan pariwisata, karena nilai-nilai lokal yang tercermin dalam elemen visual ruang publik dapat menciptakan kesan positif terhadap masyarakat (Wiarti, dkk., 2023). Dalam konteks ini, papan tanda bukan sekadar alat penyampai pesan, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya yang membentuk karakter visual suatu wilayah.

Selain nilai budaya, pesan yang disampaikan melalui papan tanda juga dipengaruhi oleh jenis papan tanda, warna tulisan, letak papan tanda, serta bahasa yang digunakan pada papan tanda tersebut. Papan tanda ini dapat ditemukan di daerah Rinku Town, Prefektur Osaka, Jepang. Rinku Town merupakan daerah yang terletak di Izumisano, Prefektur Osaka, Jepang, tepat di seberang Bandara Internasional Kansai (KIX). Rinku Town terkenal dengan pusat perbelanjaan yang mencakup berbagai restoran, berbagai brand pakaian, hingga toko keperluan sehari-hari. Tentunya pembuatan papan tanda sebagai media promosi yang efektif. Promosi yang baik tentunya dapat meningkatkan citra destinasi wisata melalui penyampaian informasi yang menarik dan relevan, sehingga menciptakan daya tarik emosional bagi calon wisatawan (Arismayanti, dkk., 2024). Namun, di Rinku Town justru sangat jarang ditemui papan-papan promosi pada toko-toko ini. Fenomena tersebut menjadi titik awal ketertarikan untuk meneliti papan tanda yang terdapat di ruang publik Rinku Town, bukan dari aspek promosi toko, melainkan dari bentuk-bentuk informasi lain yang lebih bersifat fungsional dan komunikatif. Papan tanda di Rinku Town memiliki ciri khas desain yang sederhana namun informatif. Pemilihan warna huruf pada papan tanda di

daerah ini memiliki fungsi untuk menekankan poin dari suatu pesan yang disampaikan. Selain itu, terdapat juga penggunaan mascot sebagai ciri khas daerah dan penggunaan bahasa spesifik pada papan tanda berdasarkan jenis tempat di ruang publik. Maka dalam artikel ini akan mendiskusikan tentang pesan-pesan yang disampaikan pada papan tanda di ruang publik berdasarkan jenis tempat di daerah Rinku Town.

DISKUSI TEORI

Lanskap Linguistik (LL)

Lanskap Linguistik (LL) merupakan suatu kajian baru dalam bidang linguistik terapan dimana mengkaji penggunaan bahasa dalam ruang publik. Lanskap Linguistik awalnya diciptakan sebagai penanda teritorial. Dimulai oleh para peneliti bahasa di belgia, terutama Quebec yang menyadari pentingnya menandai batas-batas area linguistik melalui pengaturan penggunaan bahasa pada tanda-tanda publik, termasuk papan reklame, rambu jalan dan tanda-tanda komersial serta nama-nama tempat (Landry & Bourhis, 1997). Dalam studi mengenai lanskap linguistik pada suatu wilayah dapat memiliki dua fungsi, yaitu fungsi informasional dan fungsi simbolik. Fungsi informasional berkaitan dengan penanda yang membedakan batas geografis penduduk yang memberikan bahasa pada nama tempat tersebut. Dimana dapat menjadi penanda sekaligus pembeda dari wilayah penduduk lain. Sedangkan fungsi simbolik erat kaitannya dengan keterwakilan identitas sebuah etnis.

Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang meneliti pembentukan suatu kata. (Tjandra, 2015) Morfologi adalah bunyi-bunyi bahasa yang bergabung menjadi satu satuan bahasa terkecil yang mengandung arti. Dalam bahasa Jepang, morfologi disebut *keitairon*. Dalam Koizumi (1993:89) menyatakan 「形態論は語形の分析が中心となる」 yang berarti morfologi adalah bidang ilmu yang meneliti pembentukan kata. Pada penelitian ini morfologi secara khusus digunakan untuk menganalisis proses pembentukan suatu kata pada papan tanda di ruang publik dengan melihat jenis serta kelas kata dalam bahasa Jepang

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi selama kurang lebih 44 hari pada tanggal 11 Februari 2025 – 25 Maret 2025. Pengambilan dokumentasi papan tanda tidak memerlukan izin dari pihak tertentu karena bersifat publik dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat maupun *tourist*. Jangkauan wilayah dari papan tanda yang diambil adalah dari daerah Rinku Town hingga Tajiri-cho. Secara spesifik letak lokasi dari lima data yang diambil terletak di 5-41 Rinkuoraiminami, Izumisano, Osaka; Rinku Port Kita, Tajiri, Sennan District, Osaka; Kashoji, dan Tajiri, Sennan District, Osaka. Papan-papan tanda ini masing-masing ditemukan di tempat parkir, di pasar, di jalan, dan *Fureai Center* (tempat pengungsian),

HASIL PENELITIAN

Terdapat lima papan tanda yang ditemukan di ruang publik pada beberapa tempat di daerah Rinku Town, yaitu.

- **Rinku Parking**



Gambar 1. Papan Rinku Parking

Tiga kata yang dapat terbaca dengan jelas. Pada bagian atas, terdapat tulisan utama yaitu リンクパーキング (*Rinku Paakingu*) yang menginformasikan mengenai nama dan jenis tempat. Di sebelah bawah kiri terdapat tulisan 宿泊駐車場 (*Shukuhaku Chuushajyo*) yang menginformasikan mengenai layanan parkir

inap yang disediakan pada tempat ini, dan selanjutnya di sebelah bawah kanan terdapat tulisan 一時預り (*ichi ji azukari*) yang menginformasikan mengenai layanan parkir sementara yang berbeda. Tulisan 宿泊駐車場 ditulis dalam warna merah, sedangkan tulisan 一時預り ditulis dalam warna biru. Perbedaan warna ini bertujuan untuk menyampaikan perbedaan layanan parkir yang diinformasikan melalui papan tanda ini.

Sementara itu, terdapat juga informasi yang terletak di bawah tulisan 宿泊駐車場 yaitu 「1 日 800 円」。Dilihat dari kanji pada informasi ini, kanji 日 (*nichi*) menunjukkan hari sehingga 1 日 menunjukkan 1 hari. Sedangkan kanji 円 (*en*) menunjukkan yen atau mata uang di Jepang, sehingga 800 円 menunjukkan bahwa harganya sebesar 800 yen. Kemudian di sebelah bawah tulisan 「1 日 800 円」 terdapat informasi 「土・日 1000 円 / 8・15 日 1500 円」。Dilihat dari kanji pada informasi ini, terdapat kanji 土 (*dou*) yang merupakan bentuk singkat dari 土曜日 (*doyoubi*) yang berarti hari sabtu. Di sampingnya terdapat kanji 日 (*nichi*) seperti sebelumnya. Namun dilihat dari letaknya yang dipisahkan dengan informasi harganya dengan menggunakan tanda *nakaguro* (・), sehingga memberikan maksud sebagai bentuk singkat dari 日曜日 (*nichiyoubi*) yang berarti hari minggu. Kemudian ada juga kanji 日 yang ditulis setelah 8・15 yang menunjukkan tanggal 8 dan tanggal 15, sehingga tulisan 「土・日 1000 円 / 8・15 日 1500 円」 secara keseluruhan menginformasikan bahwa biaya parkir inap pada hari sabtu, minggu, serta tanggal 8 dan 15 sebesar 1500 yen.

Hal yang sama juga disampaikan di bawah tulisan 一時預り, yaitu tulisan 「1 日 500 円」 yang menyatakan bahwa harga sewa sehari adalah 500 yen. Kemudian di bawahnya terdapat tulisan 「土・日 8・15 日 1000 円」 yang menginformasikan bahwa biaya parkir sementara setiap hari sabtu, minggu, serta tanggal 8 dan 15 adalah sebesar 1000 yen.

Dilihat dari segi pembentukan kata, 宿泊 駐車 (*Shukuhaku chuusha*) merupakan kata benda majemuk yang terdiri dari dua kata benda, yaitu 宿泊 (*shukuhaku*) dan 駐車 (*chuusha*). Sedangkan 一時預り (*ichiji azukari*) merupakan perbangunan dari dua kata benda yaitu 一時 (*ichi ji*) dan 預り yang merupakan bentuk 連用形 (*Renyoukei*) dan nominalisasi dari kata 預かる (*azukari*). Berikut merupakan proses pembentukan kata berdasarkan makna dan jenis kosakatanya.

Kata 宿泊駐車

宿泊	+	駐車	=	宿泊駐車
(menginap)	+	(parkir)	=	Parkir untuk menginap
<i>Kango</i>	+	<i>Kango</i>	=	<i>Kango</i>

Kata 一時預り

一時	+	預り	=	宿泊駐車
(satu waktu / sementara)	+	(menitipkan)	=	Penitipan sementara
<i>kango</i>	+	<i>wago</i>	=	<i>konshuugo</i>

Kedua kata ini merujuk pada jenis pelayanan parkir yang disediakan di tempat parkir ini.

Dapat disimpulkan bahwa Papan tanda ini merupakan jenis papan informasi yang menyampaikan bentuk promosi untuk *Kansai International Airport Rinku Parking*. Tempat parkir ini menyediakan dua jenis layanan parkir, yaitu parkir untuk menginap dan parkir sementara.

• Papan Tanda Pasar Minggu





Gambar 2. Papan tanda pasar minggi

Papan tanda ini ditemukan di pasar minggu di Rinku Port Kita. Pasar ini terletak di 1 番 Rinku Port Kita, Tajiri, Sennan District, Osaka 598-0093, Jepang (97XQ+4G Tajiri, Osaka, Japan). Papan ini menampilkan tulisan 田尻日曜朝市 (*Tajiri Nichiyō Asaichi*). Terdapat hal yang unik dari penampilan tulisan pada papan ini, yaitu perbedaan warna pada kata 田尻 (*Tajiri*) dan 日曜朝市 (*Nichiyō Asaichi*). Perbedaan warna ini diterapkan dengan tujuan untuk menginformasikan mana yang termasuk jenis tempat dan mana yang termasuk nama wilayahnya. Pada informasi ini, 田尻 (*Tajiri*) merujuk pada nama sebuah desa kecil yang terletak di Izumisano, Osaka. Sedangkan 日曜朝市 (*Nichiyō Asaichi*) merujuk pada jenis tempatnya.

Dilihat dari segi pembentukan kata, 田尻日曜朝市 (*Tajiri Nichiyō Asaichi*) merupakan frasa majemuk yang terdiri dari tiga kata benda. Berikut merupakan proses pembentukan kata berdasarkan makna dan jenis kosakatanya.

Kata 田尻日曜朝市

田尻	+	日曜	+	朝市	=	田尻日曜朝市
(tajiri)	+	(minggu)	+	(pasar pagi)	=	(pasar minggu pagi kota Tajiri)
Wago	+	kango	+	wago	=	Konshuugo

• Papan Tanda Tempat Parkir Lapangan Tajiricchi



Gambar 3. Papan tanda parker lapangan Tajiricchi

Papan tanda ini ditemukan di sebuah tempat parkir di dekat lapangan Tajiricchi yang terletak di Kashoji, Tajiri, Sennan District, Osaka 598-0091, Jepang. Warna tulisan yang digunakan pada papan ini relatif sederhana, dan tata letaknya dibuat tepat di pinggir jalan.

Pada bagian atas papan tanda, terdapat tulisan utama yaitu 広場駐車場 (*Hiroba Chuushajō*) yang menginformasikan bahwa jenis tempat ini adalah tempat parkir lapangan. Kemudian di bagian bawah tulisan 広場駐車場 terdapat tulisan たじりっち広場・交流広場 (*Tajiricchi Hiroba • Kouryuu Hiroba*) yang menginformasikan secara spesifik nama dari lapangan yang disebutkan pada tulisan di atasnya. Di bawah tulisan たじりっち広場・交流広場 terdapat pictogram yang menyatakan tempat parkir yang dicetak dengan warna biru sehingga cocok dengan warna latar papan tanda yang berwarna putih. Pada pictogram ini terdapat gambar mobil yang menyampaikan informasi bahwa tempat parkir ini hanya menyediakan lahan parkir untuk mobil. Setelah itu di bawah pictogram terdapat tulisan kecil yang dicetak dengan warna merah yaitu ご利用時間は広場開催時から午後6時まで (*Goriyō jikan wa hiroba kaisai-ji kara gogo rokuji made*). Tulisan ini dicetak dengan warna merah untuk menekankan informasi bahwa

waktu tempat parkir ini dapat diakses dari lapangan terbuka hingga jam enam sore. Selain itu, terdapat juga hal menarik yang dapat dilihat dari papan ini, yaitu adanya gambar kartun lucu yang merupakan ゆるキャラ (*yuru kyara*) atau maskot resmi khas kota Tajiri yaitu たじりっち (*tajiricchi*) yang terinspirasi dari bawang bombai (玉ねぎ / *tamanegi*), yang merupakan hasil pertanian khas dari daerah Tajiri. Maskot たじりっち ini secara tidak langsung merepresentasikan wilayah letak papan tanda ini berada.

Mengenai informasi yang disampaikan pada papan tanda tersebut, Berikut merupakan proses pembentukan kata dari tulisan-tulisan utama pada papan tanda di atas berdasarkan makna dan jenis kosakatanya.

Kata 広場駐車場

広場	+	駐車場	=	広場駐車場
(Lapangan)	+	(Tempat parkir)	=	(Tempat parkir lapangan)
Wago	+	kango	=	Konshuugo

Kata たじりっち広場

たじりっち	+	広場	=	たじりっち広場
(Tajiricchi)	+	(Lapangan)	=	(Lapangan Tajiricchi)
Wago	+	wago	=	Wago

Kata 交流広場

交流	+	広場	=	交流広場
(Pertukaran/interaksi)	+	(Lapangan)	=	(Lapangan Interaksi)
Kango	+	wago	=	Konshuugo

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa papan tanda ini merupakan jenis papan informasi yang menyampaikan pesan tentang nama, fungsi dari tempat parkir tersebut dan kapan tempat parkir tersebut dibuka.

- **Papan Tanda di Pinggir Jalan dekat Family Mart Sennan Kashoji**



Gambar 4. Papan Tanda di Pinggir Jalan dekat Family Mart Sennan Kashoji

Papan tanda ini ditemukan di Tajiri, Sennan District tepatnya di dekat Family Mart Sennan Kashoji. Secara lengkapnya, Family Mart ini terletak di 779-21 Kashoji, Tajiri, Sennan District, Osaka, Jepang. Dari segi tata letak, posisi papan tanda ini terletak pada jalan strategis yang sering dilalui siswa dari Sekolah Dasar Tajiri dan Sekolah Menengah Tajiricho



Gambar 5. Peta lokasi Family Mart Sennan Kashoji

Pada bagian atas papan tanda ini diawali dengan pictogram yang menggambarkan anak sekolah menengah dan anak sekolah dasar yang menyebrang jalan. Pictogram ini menyampaikan bentuk peringatan bahwa ada anak-anak sekolah yang menyebrang jalan. Hal ini ditekankan kembali dengan tulisan besar yang ditulis secara 縦書き (*tategaki*) atau vertikal di bagian tengah papan ini yaitu 通学路注意 (*Tsuugakuro Chuui*). Tulisan 通学路注意 dicetak ditulis dalam warna yang berbeda. 通学路 dicetak dalam warna hitam, dan 注意 dicetak dalam warna merah. Perbedaan warna ini membedakan pesan yang menyampaikan rute pada jalan tersebut dan pesan yang menekankan

peringatan. Tulisan 通学路 menyampaikan bahwa jalan tersebut merupakan rute yang dilalui anak sekolah, sedangkan tulisan 注意 menekankan bentuk peringatan. Sementara itu, di sebelah kiri tulisan 通学路 注意 terdapat tulisan yang dicetak kecil yang ditulis secara vertikal yaitu 田尻町交通事故をなくす運動推進本部 (*Tajiri-chou koutsuu jiko o nakusu undou suishin honbu*) yang menyampaikan nama pihak yang menyampaikan papan tanda ini, yaitu Kantor Pusat Penggerak Penghapusan Kecelakaan Lalu Lintas Kota Tajiri. Ukuran tulisan ini dicetak lebih kecil karena tidak menyampaikan informasi yang terlalu signifikan daripada tulisan 通学路 注意.

Untuk memahami lebih mendalam terkait pesan yang disampaikan pada papan tanda ini, berikut merupakan analisis pembentukan kata dari informasi utamanya yaitu 通学路 注意 berdasarkan makna dan jenis katanya:

Kata 通学路

通	+	学	+	路	=	通学路
(lewat/ Lalu lintas)	+	(belajar sekolah)	+	(Rute/ jalan)	=	(Rute ke sekolah)
Kango	+	kango	+	Kango	=	kango

Kata 注意

注	+	意	=	注意
(Memperhatikan)	+	(niat/ maksud)	=	(hati-hati/ waspada)
Kango	+	kango	=	kango

Jadi, papan tanda ini merupakan papan peringatan yang menyampaikan pesan kepada pengguna jalan yang melewati daerah tersebut untuk berhati-hati karena jalan itu merupakan jalur yang sering dilalui oleh anak-anak sekolah.

• Papan Tanda Fureai Central Health & Welfare Office



Gambar 6. Papan Tanda Fureai Central Health & Welfare Office

Papan tanda ini ditemukan di depan gedung Fureai Center Health & Welfare Office yang terletak di Kashoji, Tajiri, Sennan District, Osaka, Jepang (97WQ+FQ Tajiri, Osaka, Japan). Sebagai informasi tambahan, Fureai Center Health & Welfare Office adalah pusat layanan masyarakat yang menyediakan fasilitas interaksi sosial dan layanan kesehatan-kesejahteraan, dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten.

Pada bagian kiri papan tanda ini terdapat pictogram yang menggambarkan orang yang berlari memasuki ruangan yang menyampaikan informasi bahwa tempat tersebut merupakan gedung tempat mengungsi apabila ada bencana alam. Pictogram ini diterangkan dengan keterangan *Shelter* dan 避難所 (*hinanryo*) tepat di bawahnya yang bermakna tempat pengungsian. Kemudian di sebelah kanan pictogram tempat pengungsian, terdapat pictogram orang berlari menuju area bundar yang menyampaikan pesan area tersebut merupakan area terbuka untuk berkumpul sementara waktu saat terjadi bencana. Pictogram ini ditekankan dengan keterangan *evacuation area* dan 避難場所 (*hinanbasho*) yang bermakna area evakuasi.

Setelah itu, terdapat juga tiga pictogram beserta keterangannya di sebelah kanan pictogram 避難所 dan 避難場所. Pada bagian kanan atas, terdapat pictogram gelombang air tiga garis bertingkat yang menyampaikan informasi bahwa area tersebut rawan banjir saat hujan lebat atau meluapnya sungai. Pesan ini didukung dengan keterangan *rivers and inland waters flood* dan 洪水・内水氾濫 (*kouzui · naisui hanran*) yang terletak di sebelah kiri

piktogram area rawan banjir tersebut. Apabila keterangan 洪水・内水氾濫 diartikan satu persatu, 洪水 memiliki makna banjir, sedangkan 内水氾濫 memiliki makna perairan di dalam kota/daratan. Sehingga 洪水・内水氾濫 memiliki arti banjir akibat meluapnya air yang ada di daratan/daerah kota.

Kemudian di bawah keterangan piktogram area rawan banjir dan keterangan 洪水・内水氾濫, terdapat piktogram segitiga dengan pola batu atau tanah longsor yang memberikan peringatan bahwa di sekeliling area bangunan tersebut merupakan area rawan longsor saat hujan deras atau gempa. Piktogram ini ditekankan dengan keterangan di sebelah kirinya yaitu *landslide/steep slope failure* dan がけ崩れ・地すべり (*gakekuzure・zusuberu*). Kata がけ崩れ memiliki makna longsor tebing yang merujuk pada tanah atau batu yang runtuh secara tiba-tiba dari tebing curam, sedangkan kata 地すべり bermakna tanah longsor yang merujuk pada pergerakan lambat atau cepat dari seluruh bagian lereng tanah yang besar. Sehingga kedua kata ini memberikan informasi bahwa area tersebut merupakan area rawan longsor tebing dan tanah longsor.

Selanjutnya di bawah piktogram area rawan longsordan keterangan *rivers and inland waters flood* dan がけ崩れ・地すべり (*gakekuzure・zusuberu*), terdapat juga piktogram ombak besar yang menyampaikan peringatan bahwa area tersebut kemungkinan dapat terancam limpasan air laut yang tinggi, akibat angin topan, badai, atau tekanan rendah ekstrem. Piktogram ini juga ditekankan dengan tulisan *storm surges* dan 高潮 (*takashio*) di bawahnya yang bermakna air pasang tinggi yang dapat menyebabkan banjir di wilayah pesisir. Terakhir, di bagian paling bawah terdapat tulisan besar 田尻町総合保健福祉センター (*Tajirichou Sougou Hokenfukushi sentaa*) dan Fureai Center Health & Welfare Office yang merujuk pada nama bangunan tersebut.

Dilihat dari segi tampilannya, desain papan ini sangat mencerminkan universal desain yang dari dulu telah menjadi tren di Jepang

(Ikeda, 2005). Universal desain (*universal design*) adalah pendekatan dalam perancangan produk, bangunan, dan lingkungan yang bertujuan agar dapat diakses, digunakan, dan dinikmati oleh semua orang tanpa terkecuali, termasuk anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, maupun individu dengan berbagai kemampuan dan latar belakang (Amani & Sari, 2022). Informasi yang disampaikan pada papan tanda di Fureai Center Tajiricho ini tidak hanya diperuntukkan untuk warga lokal, tetapi juga warga negara asing sehingga informasinya ditekankan dengan menggunakan piktogram serta terjemahan dalam bahasa Inggris. Tulisannya juga mencantumkan *furigana* atau penjabaran hiragana dan katakana dari kanji yang digunakan sehingga anak-anak yang tinggal di sekitar area tersebut juga dapat menerima informasinya dengan mudah.

Untuk memahami lebih mendalam mengenai informasi utama pada papan tanda ini, berikut merupakan proses pembentukan kata dari tulisan-tulisan tersebut berdasarkan makna dan jenis kosakatanya.

Kata 避難所

避難	+	所	=	避難所
(Evakuasi)	+	(Tempat)	=	(Tempat Evakuasi/ berlindung/ <i>shelter</i>)
<i>Kango</i>	+	<i>wago</i>	=	<i>konshuugo</i>

Kata 避難場所

避難	+	場所	=	避難場所
(Evakuasi)	+	(Tempat)	=	(Tempat Evakuasi/ Area evakuasi)
<i>Kango</i>	+	<i>wago</i>	=	<i>konshuugo</i>

Kata 洪水

洪	+	水	=	洪水
(besar/deras)	+	(air)	=	(banjir besar)
<i>Kango</i>	+	<i>kango</i>	=	<i>kango</i>

Kata 内水氾濫

内水	+	氾濫	=	内水氾濫
(air bagian dalam/ sistem drainase internal, saluran got di dalam kota)	+	(luapan /banjir)	=	(banjir genangan dari sistem saluran air kota)
Kango	+	kango	=	kango

Kata がけ崩れ

がけ	+	崩れ	=	がけ崩れ
(tebing/ lereng curam)	+	(runtuhan /longsor)	=	(longsoran tebing)
Wago	+	wago	=	wago

Kata 地すべり

地	+	すべり	=	地すべり
(tanah/ bumi)	+	(peluncuran /tergelincir)	=	(pergerakan tanah/ landslide)
Wago	+	wago	=	wago

Kata 高潮

高	+	潮	=	高潮
(tinggi)	+	(pasang laut)	=	(Pasang tinggi)
Kango	+	Kango	=	Kango

Secara keseluruhan, papan ini merupakan papan petunjuk lokasi evakuasi bencana yang memberikan panduan kepada masyarakat mengenai lokasi evakuasi terdekat, jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah tersebut, dan lembaga yang bertanggung jawab atas tempat tersebut

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa papan tanda di Rinku Town menunjukkan informasi mengenai nama, jenis, fungsi, harga serta informasi mengenai jangka waktu dibukanya suatu tempat. Lokasi dari papan-

papan yang menjadi data ditemukan di pasar, lapangan, tempat parkir, dan jalan. Informasi yang disampaikan pada masing-masing papan tanda ini juga berbeda-beda sesuai dengan fungsi tempatnya. Papan tanda di Rinku town juga menggunakan warna yang berbeda pada beberapa tulisan untuk menginformasikan makna yang berbeda. Pada beberapa papan tanda yang dijadikan data juga menampilkan gambar visual untuk mendeskripsikan hal yang tidak dijelaskan oleh tulisan atau untuk mempermudah untuk dipahami. Selain tulisan dan gambar visual, salah satu data juga menggunakan maskot yang berfungsi sebagai representasi yang menunjukkan wilayah tempat papan tanda tersebut berada.

REFERENSI

- Amani & Sari. (2022). Kajian Konsep Desain Universal Pada Bangunan Publik Bersejarah, *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6(1), 49-54, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/12552/pdf>
- Ariawan, I. P. W., Ardana, I. M., Divayana, D. G. H., & Sugiarta, I. M. (2024). Scoring Rubric Design to Measure the Ability to Prove Plane Geometry Problems Not Accompanied by Image Visualization. *Jurnal Elemen*, 10(1), 70–88. <https://doi.org/10.29408/jel.v10i1.22550>
- Arismayanti, N. K., Andiani, N. D., & Kusyanda, M. R. (2024). Tourist satisfaction model: Structural Relationship of Destination Image, Electronic Word of Mouth, And Service Quality in Bali Destination. *Nurture*, 18(2), 360–372. <https://doi.org/10.55951/nurture.v18i2.623>
- Basori, M. H., Mukaromah, M., & Hidayat, M. N. (2022). Kajian Sign System Sebagai Bagian Dari Penanda Wayfinding Kawasan Wisata Kota Lama Semarang. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 371–381. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.60>
- Fadhillah, dkk. (2023). Linguistic Landscape on Guide Signs in Public Spaces of Expo 2020 Dubai, United Arab Emirates.

- International Review of Humanities Studies, 8(2), Article 4, DOI: 10.7454/irhs.v8i2.1110
- Herliyani, E., & Widnyana, I. G. N. (2019). PERANCANGAN VISUAL MULTIMEDIA INTERAKTIF PADA KARAKTER GUNGMAN WIED MENGGUNAKAN BLENDER. *PRASI*, 14(02), 75-86.
- Ikeda, K. (2005). *Trends toward universal designs in Japan*. Fujitsu Scientific & Technical Journal, 41(1), 31-37. <https://www.fujitsu.com/global/documents/about/resources/publications/fstj/archives/vol41-1/paper05.pdf>
- Lestari, E. Y. (2023). Lanskap linguistik tanda peringatan di ruang publik Kabupaten Magelang (Skripsi, Universitas Tidar). Universitas Tidar.
- Maheswara. (2025). Konsep desain ruang publik pada redesain Museum Lontar Gedung Kirtya di Bali dengan pendekatan activity-based design. *Jurnal. Desain*, 12(2), January 2025, pp. 479-493, doi.org/10.30998/jd.v12i2.26823.
- Menggo, S., Pramesti P. D. M. Y., Krismayani, N. W. (2023). Insertion Function in Code-Mixing Use on WhatsApp Group Chats Among University Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), pp. 587-596, May 2023, <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.06>
- Pariawan, K. J., Sila. (2019). Analisis Semiotika Poster Aksi Bali Tolak Reklamasi Karya Nobodycorp. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(2), pp. 77-86, 2019
- Parthami Lestari, A. P. (2019). Ruang Publik Menuju Kota Denpasar Yang Manusiawi. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(1), 32-41. <https://ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/83>
- Pramesti & Hermawan. (2024). Analysis of the Linguistic Landscape of Signboards in Japan (A Semiotic Study). Proceeding Of Seminar Nasional Riset Linguistik Dan Pengajaran Bahasa (SENARILIP VIII), <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/SENARILIP/>
- Shohamy, E. G., Ben Rafael, E., & Barni, M. (2010). Linguistic landscape in the city. *Multilingual Matters*.
- Ulfa, dkk. (2023). *Linguistic Landscape to Shape Citizens' Consumptive Behavior*. Journal of English Language, Literature, and Islamic Studies (JEILL), Syekh Nurjati State Islamic University Cirebon.
- Wiarti, L., Dianasari, D., Andiani, N., & Anwar Sani, F. (2023). Pengembangan Even Pariwisata Berkelanjutan di Ubud Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 13(2), 439-468. doi:10.24843/JKB.2023.v13.i02.p04
- Zaman, S. (2021). Lanskap Linguistik Kawasan Kota Tua Jakarta: Kajian Sikap Bahasa, *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, Vol. 3, 666-673.